

**REVITALISASI PASAR DAN LOKASI USAHA: DAMPAKNYA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR MANDALA,
BANDAR MATARAM**

Alip Aprianto¹, Carmidah^{2*}

^{1,2} IAIN Metro Lampung Indonesia

¹alipaprianto05@gmail.com, ²carmidah@metrouniv.ac.id

Abstract

Revitalization is an effort to repair or renew something that is not functioning properly. One of the revitalization and location mapping programs is carried out at the Mandala market with the aim that consumers can shop at the Mandala market feeling comfortable and satisfied so that traders' income will continue to increase. This research aims to determine the effect of market revitalization and business location on traders' income in the Mandala market, Bandar Mataram District. The method used in this research is a quantitative descriptive method by testing the influence of market revitalization variables and market location on trader income. The research results show that partial market revitalization has a positive effect on traders' income and business location has no effect on traders' income. Meanwhile, simultaneously revitalizing markets and business locations has a positive effect on traders' income.

Keywords: Market Location, Market Revitalization, Trader Income

Abstrak

Revitalisasi merupakan upaya untuk memperbaiki atau memperbaharui sesuatu yang tidak berfungsi dengan baik. Salah satu Program revitalisasi dan pemetaan lokasi adalah yang dilakukan pada pasar Mandala dengan tujuan konsumen dapat berbelanja di pasar Mandala merasa nyaman dan puas sehingga pendapatan pedagang mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala Kecamatan Bandar Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel revitalisasi pasar, dan Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial revitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sementara Secara simultan revitalisasi pasar dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar, Lokasi Pasar dan Pendapatan Pedagang

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

A. Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya proses transaksi secara langsung. Dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, tetapi lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Salah satu upaya untuk menjaga pasar tradisional agar tetap eksis dikalangan masyarakat adalah dengan cara revitalisasi. Kebijakan revitalisasi pasar ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan pasar tradisional tetap hidup dan berkembang.¹

Pada akhir-akhir ini muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan merenovasi kembali pasar tradisional. Kebijakan pasar tradisional ini mungkin salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional ini tetap hidup kembali dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional pemerintah dapat mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk menjadi pusat perdagangan pedagang-pedagang untuk memasarkan produk-produk usaha kecil dan menengah (UKM) agar tidak kalah saing dengan pasar modern yang terus berkembang. Proses revitalisasi ini mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen, dan aspek sosial².

Pada program revitalisasi dan pemetaan lokasi yang dilakukan di pasar Mandala telah dilakukan sebanyak 2 kali. Program revitalisasi ini dilakukan untuk memperbaiki fasilitas sekaligus menata ulang kios-kios para pedagang agar tertib dengan menempatkan sesuai jenis barang dagangannya. Upaya dalam peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan adalah dipertimbangkan lokasi usaha dalam kegiatan ekonomi berupa jual atau beli barang atau jasa. Ketepatan dalam

¹ Ella Alfianita, Andi Fefta Wijaya, Siswidiyanto. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, 758.

² Rillia Aisyah Haris, Elsy Muzayyana, Irma Irawati P. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep", Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 4, No. 2, 2019, 138.

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

pemilihan lokasi menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh seseorang dalam membuka usaha.

Langkah pemerintah dalam melakukan revitalisasi dan pemetaan lokasi usaha di pasar Mandala diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat atau konsumen berbelanja di pasar tradisional sehingga pendapatan pedagang akan terus meningkat. Namun fakta dilapangan, terdapat perbedaan kondisi dari beberapa pedagang dengan adanya revitalisasi dan perubahan lokasi usaha. Berdasarkan hasil prasurvey dengan melakukan wawancara singkat kepada beberapa pedagang dari total keseluruhan pedagang sebanyak 185 pedagang diperoleh informasi bahwa 65% merasakan dampak positif dari revitalisasi dan pemetaan lokasi tersebut dengan pendapatan mereka meningkat dan 35% pedagang tidak merasakan perubahan dengan sebelum adanya revitalisasi dan pemetaan lokasi³.

Berdasarkan permasalahan yang ada di pasar Mandala tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah dengan adanya revitalisasi dan pemetaan lokasi usaha tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala Kecamatan Bandar Mataram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah revitalisasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. (2) apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. (3) apakah revitalisasi pasar dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala Kecamatan Bandar Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah revitalisasi pasardan lokasi usaha. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang dipasar⁴.

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Daliman Dan Ibu Sella Selaku Pedagang Di Pasar Mandala Kecamatan Bandar Mataram.

⁴*Ibid.*

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan para pedagang yang berada di pasar Mandala tersebut sejumlah 185 pedagang. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 pedagang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket dan wawancara. Sedangkan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel	Indikator	No.SoaI	Jumlah Item
Variabel bebas (independen) Revitalisasi Pasar (X1)	Fasilitas umum, lahan parkir, kondisi bangunan, keamanan	1-10	10
Variabel bebas (independen) Lokasi Usaha (X2)	Akses, visibilitas, lalu lintas, lingkungan pasar, kompetisi, ekspansi	11-20	10
Variabel terikat (dependen) Pendapatan pedagang (Y)	Jumlah konsumen, tingkat penjualan, harga barang	21-27	9

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji peneliti menggunakan Skala Likert dan penulisan pada setiap jawaban akan diberi lima tingkatan jawaban skor, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Untuk mendapatkan informasi validitas dan realibilitas maka dilakukan uji coba intrumen penelitian berupa kuisioner.

Tenik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedesitas serta autokolerasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi linier berganda dengan Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Dimana

Y = Pendapatan pedagang dipasar

X_1 = Revitalisasi pasar,

X_2 = Lokasi usaha

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Kriteria pengujian Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Instrumen

Indikator X1	No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
Fasilitas Umum, Lahan Parkir, Kondisi Bangunan	Soal 1	0,506055	0,478	Valid
	Soal 2	0,488185	0,478	Valid
	Soal 3	0,547276	0,478	Valid
	Soal 4	0,502671	0,478	Valid
	Soal 5	0,717051	0,478	Valid
	Soal 6	0,553779	0,478	Valid
	Soal 7	0,740459	0,478	Valid
	Soal 8	0,64703	0,478	Valid
	Soal 9	0,557465	0,478	Valid
	Soal 10	0,549291	0,478	valid
Indikator X2	No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
Akses, Visibilitas, Lalu Lintas dan Lingkungan Pasar	Soal 1	0,683603	0,478	Valid
	Soal 2	0,763593	0,478	Valid
	Soal 3	0,495162	0,478	Valid
	Soal 4	0,548828	0,478	Valid
	Soal 5	0,484919	0,478	Valid
	Soal 6	0,507874	0,478	Valid
	Soal 7	0,635326	0,478	Valid
	Soal 8	0,489278	0,478	Valid
	Soal 9	0,593799	0,478	Valid
	Soal 10	0,604123	0,478	Valid

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Indikator Y	No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Jumlah Konsumen dan Tingkat Penjualan	Soal 1	0,683603	0,478	Valid
	Soal 2	0,763593	0,478	Valid
	Soal 3	0,495162	0,478	Valid
	Soal 4	0,548828	0,478	Valid
	Soal 5	0,484919	0,478	Valid
	Soal 6	0,507874	0,478	Valid
	Soal 7	0,635326	0,478	Valid
	Soal 8	0,489278	0,478	Valid
	Soal 9	0,593799	0,478	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa hasil uji terkait revitalisasi pasar memiliki 3 indikator yaitu fasilitas umum, lahan parkir dan kondisi bangunan. Dari ketiga indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan yang berhubungan dengan indikator tersebut. maka, dari hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa pada nomor soal 1 sampai dengan 10 dinyatakan valid. Hasil yang valid dapat diketahui dari jumlah uji r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} 0,478. Sedangkan untuk hasil yang tidak valid dapat diketahui dari jumlah r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} 0,478.

Hasil uji validitas pada variabel lokasi usaha memiliki 4 indikator yaitu akses, visibilitas, lalu lintas dan lingkungan pasar. Dari keempat indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan yang berhubungan dengan indikator tersebut. Maka, dari hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa pada nomor soal 1 sampai dengan 10 dinyatakan valid. Hasil valid dapat diketahui dari jumlah uji r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} 0,478. Sedangkan untuk hasil

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan pedagang memiliki 2 indikator yaitu jumlah konsumen dan tingkat penjualan. Dari kedua indikator tersebut dibuat 9 pertanyaan yang berhubungan dengan indikator tersebut. Maka, dari hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa pada nomor soal 1 sampai dengan 9 dinyatakan semua valid. Untuk hasil yang valid dapat diketahui dari jumlah uji r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} 0,478.

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Selanjutnya, ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *Reability Statistic* pada nilai *Cronbach Alpha* dalam perhitungan menggunakan SPSS 25 diukur menggunakan skala 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka instrumen dinyatakan semakin reliabel. Dalam penelitian ini ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60
- b) Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Revitalisasi Pasar (X_1)	0,783	Reliabel
2	Lokasi Usaha (X_2)	0,780	Reliabel
3	Pendapatan Pedagang (Y)	0,887	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan hasil uji reabilitas yang dapat dilihat hasil *output Reabilitas Statistic* dan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel revitalisasi pasar sebesar 0,783 lebih besar dari 0,60 yang berarti variabel tersebut reliabel. Hasil uji *Reliabilitas Statistic* menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel lokasi usaha sebesar 0,780 lebih besar dari 0,60 yang berarti variabel tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan untuk hasil uji *Reliabilitas Statistic* pada variabel pendapatan pedagang sebesar 0,887 lebih besar dari 0,60 yang berarti variabel tersebut juga dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, karena pada dasarnya model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai Residual Terstandarisasi	
	Regresi Linier	Alpha
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{e,d}	0.05

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 3. diketahui bahwa hasil uji normalitas pada uji K-S menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji K-S diatas adalah sebesar 0,200 lebih dari nilai *Alpha* (α) sebesar 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas K-S berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar varibael independent. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Jika $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Jika $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Revitalisasi	0,752	1,329
	Lokasi	0,752	1,329

Sumber: Data diolah, 2023

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Dari hasil pengujian Tabel 5. dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* revitalisasi pasar sebesar $0,752 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,329 < 10$ maka variabel revitalisasi pasar dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* lokasi usaha sebesar $0,752 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,329 < 10$ maka variabel lokasi usaha dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi maka dilakukan menggunakan analisis statistik dengan metode *Glejser*. Dibawah ini merupakan hasil uji statistik heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,818	1,880		1,499	,141
	revitalisasi pasar	,038	,062	,102	,614	,542
	lokasi usaha	-,062	,053	-,194	-1,173	,247

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,542 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel lokasi usaha (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,247 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. Adapun model regresi yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,165	3,376		8,047	,000
	revitalisasi pasar	,226	,110	,321	2,046	,046
	lokasi usaha	,040	,095	,066	,419	,677

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah, 2023

Maka di peroleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 27,167 + 0,226 X_1 + 0,040 X_2 + e$$

dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 27,167 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel revitalisasi pasar (X_1) dan variabel lokasi usaha (X_2), maka nilai variabel pendapatan pedagang (Y) adalah sebesar 27,167.
- 2) Koefisien regresi revitalisasi pasar (X_1) sebesar 0,226, artinya variabel dimensi revitalisasi pasar mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan pedagang (Y). Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan skor pendapatan pedagang (Y) sebesar 0,226 satuan.
- 3) Koefisien regresi lokasi usaha (X_2) sebesar 0,040, artinya variabel dimensi lokasi usaha mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pendapatan pedagang (Y). Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap maka, setiap kenaikan 1 satuan akan menurunkan skor pendapatan pedagang (Y) sebesar 0,040 satuan.

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

b) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Rumus t_{tabel} yaitu $(\alpha/2; n-k-1)$ Adalah alfa (0,05), 2 adalah ketetapan rumus, n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel, dan 1 adalah ketetapan rumus. Sehingga $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 50-2-1) = (0,025; 47) = 2,012$

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,165	3,376		8,047	,000
	revitalisasi pasar	,226	,110	,321	2,046	,046
	lokasi usaha	,040	,095	,066	,419	,677

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah, 2023

1) Pengaruh variabel revitalisasi pasar (X_1) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel (X_1) sebesar $0,046 < 0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($2,046$) $> t_{tabel}$ ($2,012$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

2) Pengaruh variabel lokasi usaha (X_2) terhadap pendapatan pedagang (Y).

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel (X_2) sebesar $0,677 > 0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($0,419$) $< t_{tabel}$ ($2,012$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dari hasil uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.

Untuk membuktikan hasil, dibuktikan dengan uji t dan F. Dilihat dari uji t pada variabel revitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

c) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus F tabel adalah $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 48) = 3,19$

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	46,800	2	23,400	3,467	,039 ^b
	Residual	317,200	47	6,749		
	Total	364,000	49			
a. Dependent Variable: pendapatan						
b. Predictors: (Constant), lokasi usaha, revitalisasi pasar						

Sumber: Data diolah, 2023

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

Berdasarkan hasil regresi Tabel 9. diketahui nilai signifikansi untuk untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,039. Diketahui nilai F_{hitung} 3,467 dan nilai F_{tabel} 3,19. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (3,467) > F_{tabel} (3,19) dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan *variance* variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 Regression	,359 ^a	,129	,091	2,598

a. Predictors: (Constant), lokasi usaha, revitalisasi pasar

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa hasil *R Square* adalah sebesar 0,129 atau sebesar 12,9%. Hal ini berarti bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu revitalisasi pasar dan lokasi usaha. Sedangkan 87,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar.

4. Pembahasan

a) Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai signifikansi variabel (X_1) sebesar $0,046 < 0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($2,046$) $> t_{tabel}$ ($2,012$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala.

b) Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai signifikansi variabel (X_2) sebesar $0,677 > 0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($0,419$) $< t_{tabel}$ ($2,012$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dari hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala.

c) Pengaruh Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,039$. Diketahui nilai F_{hitung} $3,467$ dan nilai F_{tabel} $3,19$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} ($3,467$) $> F_{tabel}$ ($3,19$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel revitalisasi pasar (X_1) dan variabel

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

lokasi usaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) di pasar Mandala.

d) Hasil Pengujian *R Square*

Berdasarkan hasil perhitungan *R square* atau determinan R diketahui bahwa hasil *R Square* adalah sebesar 0,129 atau sebesar 12,9%. Hal ini berarti bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu revitalisasi pasar dan lokasi usaha. Sedangkan 87,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel (X_1) sebesar $0,046 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (2,046) > t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi variabel (X_2) sebesar $0,677 > 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (0,419) < t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dari hasil uji diatas maka dapat disimpulkan

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar dan lokasi usaha secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi X_1 dan X_2 sebesar 0,039. Dengan nilai F_{hitung} 3,467 dan nilai F_{tabel} 3,19. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (3,467) > F_{tabel} (3,19) dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Mandala.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Ella, Andi Fefta Wijaya, and Siswidiyanto, 'Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 3, no. 5, 2015.
- Aisyah Haris, Rillia. Elsyah Muzayyana, Irma Irawati P. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Angkasawati, Devi Milasari. "Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Dipasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 14, No.3, (2019).
- Andini, Putri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sewa Ruko Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Plaza Bandar Jaya Lampung Tengah)", Skripsi, (2018).
- Dwika Listihana, Wita. Arizal N. "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Dimasa Pandemi Covid 19 Dikelurahan Pematang Kapau Kecamatan Ternayan Raya Pekanbaru(Studi Kasus Pasar Kaget Nurul Ikhlas)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, (2021).
- Herlina Bawamenewi, Fitri. "Pengaruh Biaya Sewa, Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pusat Komersil Kbn Di Jakarta Utara", Skripsi, (2022).
- Husaini, Ayu Fadhlani. "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

- Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*", Jurnal Visioner Dan Strategis, Vol. 6, No. 2. (2017)
- Mulyantomo, Edy. *"Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pelanggan Dipasar Peterongan Semarang"*, Majalah Ilmiah Solusi, Vol. 16, No. 3. (2018).
- Munawaroh, Siti. *"Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha Dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Bauntung Banjarbaru"*, Skripsi, (2022).
- Nurchahyo, Bagus. *"Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Efektifitas Word Of Mouth Pada Penguatan keputusan Pembelian Produk Fashion"*, Jurnal Nusamba, Vol.1, No. 2, (2018)
- Nurroidah, Eva. *"Pengaruh Lokasi Dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Desa Sumberdadi, Mantup, Lamongan"*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, Vol. 2, No. 4. (2021).
- Prihatminingtyas, Budi. *"Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Landungsari"*, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 7, No. 2. (2019).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal (1), (2),(3).
- Sari, Ema. *"Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi"*, Skripsi. (2020).
- Suryo Nugroho Brianto, Bagus. *"Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa Serta Pungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Dipondok Ranji, Jurangmangu, Dan Sudimara-Tanggerang Selatan"*, Skripsi, (2019).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2018).
- Sundari ,*"Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi, (2017).
- Triyandari Nugroho, Novemy. Indah Wahyu Utami, *"Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)"*, Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, (2020).
- Tunggal Dewi, Putri. *"Evektifitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang"* Skripsi (Yogyakarta: UII, Yogyakarta, 2018).
- Widhi Kurniawan, Agung. Zarah Puspitaningtyas, *"Metode Penelitian Kuantitatif"*, Yogyakarta: Pandiva Buku. (2017).

Revitalisasi Pasar dan Lokasi Usaha: Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mandala, Bandar Mataram

- Wijayanti, Wiwi. *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam”*, Skripsi, 2017
- Yuniarti, Puji. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Tradisional Cinere Depok”*, Jurnal Sekretari Dan Manajemen, Vol. 3, No. 1, (2019).
- Zahara, Rita. *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”*, Skripsi, (2019).